

**-PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ovinda Puspaningrum
NIM. 14604224008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018

Disusun Oleh:

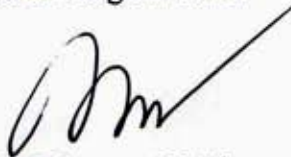
Ovinda Puspaningrum
NIM. 14604224008

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Indah Prasetyawati TPS, M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovinda Puspaningrum
NIM : 14604224008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2018
Yang Menyatakan,



Ovinda Puspaningrum
NIM. 14604224008

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018

Disusun Oleh:

Ovinda Puspaningrum
NIM. 14604224008

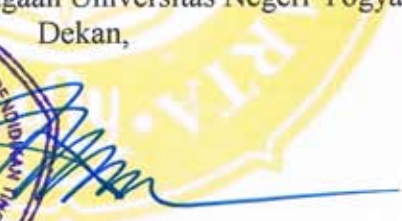
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 17 Desember 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TPS, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		15 - 1 - 2019
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris		14 - 1 - 2019
Drs. Sriawan, M.Kes. Penguji		9 - 1 - 2019

Yogyakarta, Januari 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Berlomba-lombalah mencari ilmu jangan berlomba-lomba mencari harta benda, karena harta yang paling kekal ialah ilmu. (Ovinda Puspaningrum)
2. Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku ayahanda tercinta Drs. Intan Fajari Susilo dan Ibunda tercinta Yuni Astuti S.Pd, karena telah meluangkan waktu, Pikiran, Materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk puterimu ini, dan terimakasih banyak atas segala suport dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk kakaku satu-satunya Resita Desti Intana S.Pd yang telah memberi dukungan dan selalu mengingatkan agar adikmu ini giat dan meraih kesuksesan.

**PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018**

Oleh:

Ovinda Puspaningrum

14604224008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018 yang berjumlah 12 guru, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

Kata kunci: peran guru PJOK, Kegiatan UKS, SD Negeri se-Kecamatan Minggir

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indah Prasetyawati TPS, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat dan orang terkasih Rohmat Agung Pamungkas yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2018
Penulis,



Ovinda Puspaningrum
14604221008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Faktor Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Peran	9
2. Pengertian Guru PJOK	11
3. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah ..	14
4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	18
5. Karakteristik Sekolah Dasar se-Kecamatan Minggir	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa	49

2. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa	51
3. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	53
4. Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan.....	55
5. Faktor Mengenam Tanda Penyakit Menular	57
6. Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa.....	59
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018	48
Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa	50
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa.....	52
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	54
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan	56
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular	58
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian	39
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Intrumen Uji Coba Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir.....	41
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	43
Tabel 5. Kisi-Kisi Intrumen Setelah Uji Coba Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir.....	44
Tabel 6. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 8. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir.....	46
Tabel 9. Deskriptif Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018.....	47
Tabel 10. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018.....	48
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa.....	49
Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa	50
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa.....	51
Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa.....	52

Tabel 15.	Deskriptif Statistik Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	53
Tabel 16.	Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah	54
Tabel 17.	Deskriptif Statistik Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan	55
Tabel 18.	Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan.....	56
Tabel 19.	Deskriptif Statistik Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular..	57
Tabel 20.	Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas	73
Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah.....	74
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	79
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kesbangpol	80
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	81
Lampiran 6. Angket Uji Coba.....	87
Lampiran 7. Data Uji Coba	90
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	91
Lampiran 9. Tabel r.....	93
Lampiran 10. Angket Penelitian	94
Lampiran 11. Data Penelitian.....	97
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	98
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pemerintah telah dan sedang berusaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk masyarakat sekolah. Betapa tidak, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional sangat ditunjang oleh kesehatan peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar. Program ini di antaranya mencakup pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta komUsahaas lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung-jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kesehatan di jalur formal bisa di mulai sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa diberi pelajaran tentang cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencegah penyebaran penyakit, tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan, dan hal lain yang

berkaitan dengan pengetahuan medis dasar. Kompetensi-kompetensi tersebut tentunya dapat dikuasai siswa dengan perantaraan UKS. Adanya UKS diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan di lingkungan sekolah.

Usaha kesehatan di sekolah juga merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Usaha kesehatan di sekolah merupakan perpaduan antara dua upaya dasar, yakni upaya pendidikan sekolah dan upaya kesehatan, yang diharapkan UKS dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Usaha kesehatan sekolah juga merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah (Effendy, 1998: 44). UKS juga merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku yang sehat sehingga menghasilkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 1998: 44).

Pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah, guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang penting selain petugas kesehatan yang lainnya, karena guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan sebagainya. Selain itu guru pendidikan jasmani adalah seorang yang berdasarkan fungsi, tugas dan kewajibannya mempunyai hubungan dengan anak didik dan lingkungan sekolah. Pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka guru pendidikan jasmani diharapkan mempunyai peran dan terlibat langsung dalam

pelaksanaan kegiatan UKS. Selain itu guru pendidikan jasmani mempunyai tanggung jawab atas kesehatan anak didiknya.

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut mempengaruhi kualitas pelayanan program TRIAS UKS yang dilaksanakan oleh pengurus UKS. Pendidikan kesehatan diberikan oleh guru PJOK melalui pembelajaran PJOK yang ada di sekolah. Pelayanan kesehatan dilakukan oleh seluruh guru, keadaan ini menunjukkan bahwa tidak hanya guru pendidikan jasmani saja yang terlibat dalam program Usaha kesehatan sekolah tersebut. Struktur organisasinya UKS yaitu, guru pendidikan jasmani menempati posisi yang penting dalam pelaksanaan kegiatan program UKS, akan tetapi, pelaksanaannya semua guru dapat menjadi petugas UKS. Program kesehatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan di ruang Usaha kesehatan sekolah saja, tetapi di seluruh lingkungan sekolah dari kamar mandi, tempat cuci tangan dan halaman, dan ruang kelas. Sebagai contoh, ketika upacara bendera sering terdapat siswa yang pingsan maupun sakit, sehingga harus dibawa ke UKS dan tidak hanya guru PJOK saja yang menangani.

Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembinaan pelayanan kesehatan anak usia sekolah. Memperluas jangkauan pelayanan kesehatan melalui UKS, maka perlu menjalin kerja sama lintas program dan lintas sektoral dengan memperhatikan kebijaksanaan operasional yang telah ditentukan, seperti

pelayanan kesehatan di sekolah kepada peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 12-15 April 2018 di SD Negeri Sendangharjo dan SD Negeri Nglengking tentang peran guru PJOK melalui usaha kesehatan sekolah dikatakan belum maksimal, karena masih ada sekolah yang kurang kurang merealisasikan program-program UKS. Program yang dilaksanakan kebanyakan mengikuti program yang dilaksanakan dari pihak Puskesmas. Misalnya pengukuran tinggi badan dan berat badan, itu juga dilakukan ketika pihak puskesmas meminta datanya. Selain itu, kelengkapan peralatan dan obat-obatan yang belum maksimal. Perlengkapan peralatan dan penunjang lainnya belum lengkap dan terdapat alat yang sudah rusak. Rusaknya alat tersebut mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan. Kelengkapan dan kontrol terhadap obat-obatan yang tersedia masih kurang dan terdapat obat-obat yang mendekati kadaluarsa.

Permasalahan yang muncul di sekolah yaitu kondisi kamar mandi siswa yang kurang terjaga kebersihannya dan masih adanya sampah di halaman maupun lingkungan sekolah yang tidak ada pada tempatnya. Selain itu, pola jajan dan jajanan yang tersedia di lingkungan sekolah terkadang tidak terkontrol oleh para guru. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola Usaha kesehatan sekolah belum maksimal. Kualitas dan keberadaan ruang Usaha kesehatan sekolah juga belum sesuai standar yang dapat membantu penderita atau peserta didik yang sakit untuk berada pada tempat yang nyaman.

Selain itu masih kurangnya kesadaran beberapa guru di SD Negeri se-Kecamatan Minggir dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Berdasarkan dua sekolah yang peneliti observasi masih ada sekolah yang belum mampu mengorganisasi UKS dengan baik. Belum adanya kerjasama dengan orang tua siswa atau instansi terkait, sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata. Program pelayanan kesehatan di sekolah juga jarang dilaksanakan, apabila ada siswa yang sakit di sekolah, maka siswa yang sakit diantar pulang ke rumah dan diserahkan ke orang tuanya.

Kondisi tersebut di atas semakin didukung dengan tidak tersedianya dana UKS yang memadai. Sebagaimana yang penulis temukan dalam observasi awal menunjukkan bahwa semua sekolah telah memiliki ruang UKS yang memadai. Perlengkapan itu seperti dipan/kasur pemeriksa yang kondisinya masih bagus, begitu juga dengan perlengkapan dan peralatan lainnya juga telah tersedia secara lengkap, seperti: obat-obatan untuk sakit kepala, obat untuk alergi kulit dan tetes mata yang sudah tersedia, alat-alat medis yang sudah lengkap tersedia seperti: tensimeter, thermometer, alat pengukur tinggi badan dan berat badan yang sudah tersedia cukup lengkap, ditambah dengan peralatan PPPK yang sudah cukup lengkap, seperti tersedianya: kapas, gunting, perban, dan pembalut untuk siswa putri, tetapi dalam pelaksanaannya peralatan tersebut hanya sebagai hiasan saja tanpa digunakan fungsinya secara maksimal. Sehingga pelaksanaan UKS belum optimal.

Lingkungan kehidupan yang sehat juga sangat diperlukan di dalam UKS. Di dalam melakukan aktivitasnya di bidang ini perlu diperhatikan dua hal pokok,

yaitu aspek fisik dan aspek mental. Aspek fisik menyangkut aspek bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan sekolah yang harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihannya. Aspek mental meliputi aspek penghuni sekolah tersebut, yang menyangkut hubungan murid, guru, penghuni yang lain, orang tua murid dan petugas-petugas kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah. Pelayanan kesehatan juga ikut dalam UKS. Pelayanan kesehatan di sekolah bertujuan untuk, mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak didik, mengetahui gangguan kesehatan sedini mungkin, pencegahan penyakit menular, pengobatan serta rehabilitasi. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlengkapan UKS di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Minggir ada yang sudah rusak dan obat-obatan terdapat yang hampir kadaluwarsa.
2. Di SD Negeri se-Kecamatan Minggir tidak tersedianya dana UKS yang memadai.
3. Masih kurangnya peran beberapa guru di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.
4. Pelaksanaan kegiatan UKS di SD Negeri se-Kecamatan Minggir belum optimal.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Seberapa besar peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, permasalahan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif dan dapat pula dipergunakan berbagai pihak khususnya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak, khususnya:

- a. Bagi guru PJOK, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan PJOK.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk membina perilaku hidup sehat dan dapat mengoptimalkan fungsi UKS dalam pelayanan kesehatan sekolah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai acuan dan meningkatkan peranan UKS yang sudah ada.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Peran

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Peran adalah bagian utama yang harus dijalankan (Poerwodarminto, 2005: 854). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara masyarakat menciptakan hubungan saling ketergantungan. Kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2006: 268).

Kanfer (1987) (dalam Hermansyah, 2015) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*), yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*)
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa secara umum peranan guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan

memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekelompok manusia pada umumnya. Dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, yang biasanya manusia akan menjadi apa dan siapa, tergantung pada lingkungan sekitarnya atau pada siapa bergaul. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sebab terdapat adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa sehingga tugas guru dalam mendidik, memberi fasilitas dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi

dapat tercapai sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari, 1994: 34). Pendapat ahli mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Tirtarahardja & La Sulo, 1994: 52). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Soenarjo (2002: 5), menyatakan bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran PJOK. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2004: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- g. Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Suryobroto (2004: 28), menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien bila memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- a. Guru tidak boleh marah
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswanya
- c. Guru berperilaku yang mantap
- d. Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- e. Kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Siswa aktif dan kreatif

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.
- c. Sebagai pelatih
Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- d. Sebagai pembimbing
Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan

para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan pada guru PJOK. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru Penjas orkes mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru Penjas orkes perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya

3. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah

a. Pengertian Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah

Guru merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada situasi kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sehingga menjadi manusia dalam pembangunan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai peran dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru diantaranya adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Soenarjo (2002 :77), menyatakan bahwa peran guru PJOK di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, di dalam hal ini guru PJOK sangat berperan aktif yaitu: melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Guru PJOK adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang terlibat. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Terkait dengan beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS. (2) Keterampilan dalam bidang UKS. (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Berkaitan dengan olahraga guru PJOK dapat membimbing siswa untuk melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya didalam pembelajaran olahraga. Selain itu guru PJOK mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah. Soenarjo (2002: 99), menyatakan bahwa guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai peran utama yaitu : (1) menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa; (2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa; (3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah; (4) melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya; (5) mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta

masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya; (6) mengamati kelainan tingkah laku siswa.

Selain peran guru PJOK di atas ditambahkan oleh Mu'rifah & Wibowo (1991: 264) maka terlibat juga secara aktif dalam mengelola Usaha Kesehatan Sekolah, di antaranya:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan pembinaan lingkungan sekolah secara sehat, pelayanan kesehatan sekolah sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah dan instansi Pendidikan Kesehatan Pemda.
- 2) Menjalin kerjasama yang serasi dengan orang tua murid dan masyarakat dalam rangka pelaksanaan semua kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.
- 3) Mengadakan penilaian/evaluasi dan menyusun laporan sesuai petunjuk.
- 4) Mencatat data kegiatan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai bahan penyusunan laporan Kakancam, Depdikbud, Kadin P dan K Kecamatan/penilik dan penilik Agama.

Seperti yang dituliskan Mu'rifah & Wibowo (1991: 264), untuk menjadi guru PJOK Ada 10 persyaratan kompetensi yaitu:

- 1) Menguasai bahan
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b) Menguasai bahan pendalaman/pengayaan
- 2) Mengolah program belajar mengajar
 - a) Merumuskan tujuan instrumen Usaha Kesehatan Sekolah.
 - b) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - c) Memiliki dan dapat menyusun prosedur Instrumen Usaha Kesehatan Sekolah yang tepat.
 - d) Melaksanakan program belajar mengajar.
 - e) Mengetahui kemampuan anak didik.
 - f) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- 3) Mengelola kelas
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai
 - b) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- 4) Menggunakan sumber
 - a) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - b) Membuat alat-alat dengan bentuk sederhana
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium
 - d) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan konseling
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Soenarjo (2002: 99) menyatakan bahwa guru dalam kegiatan UKS mempunyai peran utama yaitu:

- 1) menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa,
- 2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa,
- 3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah,
- 4) melakukan PPPK dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya,
- 5) mengenal tanda-tanda penyakit menular berserat masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai bagian dari tindakan selanjutnya,
- 6) mengamati kelainan tingkah laku siswa.

Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru PJOK menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu maka ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS., (2) Keterampilan dalam bidang UKS, (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS. Agar UKS berjalan dengan baik maka guru PJOK harus mempunyai peran yang baik di dalam program UKS dan mempunyai upaya-upaya yang baik antara lain: (1) Memberikan pendidikan kesehatan dan pengalaman-pengalaman kepada anak didik agar dapat membentuk

kepribadian yang baik. (2) Menciptakan lingkungan, mental dan sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang.

Suksesnya program-program yang ada di UKS salah satunya tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PJOK dalam mengajarkan tentang kesehatan kepada para peserta didik. Selain seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab tentang UKS dan juga harus memberikan bimbingan kepada siswa tentang program-program yang ada di UKS agar UKS dapat berjalan dengan baik, dan guru PJOK harus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru Penjasorkes. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru PJOK mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS dan menjadi tanggung jawabnya.

4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

UKS adalah kependekan dari Usaha Kesehatan Sekolah. Menurut Selvia (2009: 1) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan

bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat. Tim Pembina UKS (2012: 6) menyatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Tim Pembina Kesehatan Sekolah, 2012: 7). Dalam melaksanakan program UKS ini, mengacu pada UU No.23 tahun 1992, UU No. 20 tahun 2003 serta Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, yaitu: menteri agama, menteri pendidikan nasional, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri.

Depkes RI (2010: 32), menyatakan bahwa UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi 2 sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Effendi (1998: 12), menyatakan UKS adalah bagian dari usaha pokok yang menjadi beban petugas puskesmas yang ditujukan pada sekolah-sekolah dan anak beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai

keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa UKS adalah usaha terpadu untuk peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dalam melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha kesehatan sekolah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa sasaran. Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 8) adalah: (1) Sasaran Primer: peserta didik, (2) Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/tutor, komite sekolah/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS di setiap jenjang, (3) Sasaran Tertier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya.

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 4) menjelaskan sasaran pembinaan UKS adalah: (1) Peserta didik; (2) Pembina Teknis (guru dan petugas kesehatan); (3) Pembina nonteknis (pengelola pendidikan, karyawan sekolah/madrasah); (4) Sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan; (5) Lingkungan (lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar sekolah/madrasah).

Lebih lanjut dalam Tim Pembina UKS Pusat (2012: 5) sasaran lain UKS adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan serta lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar

sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaharuan tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak. Dengan demikian, akan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan keluarga, masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. Anak didik dikemudian hari diharapkan akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup dengan norma-norma kesehatan. Peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat menengah termasuk perguruan tinggi beserta lingkungannya merupakan sasaran utama dari pembinaan UKS, sehingga secara fungsional departemen kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran UKS adalah peserta didik mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi, pendidik atau guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

c. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Keberadaan UKS di sekolah-sekolah tentunya mempunyai tujuan. Menurut tujuan khusus Tim Pembina UKS Pusat (2012: 7) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: (1) Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat; (2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan; dan (3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap

pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Selvia (2009: 4) menyatakan bahwa UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat. Sedangkan menurut Tim Pembina Kesehatan Sekolah (Dargo, 2013: 11) secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: (1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat, (2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan, (3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Uha (2002: 36), menyatakan bahwa tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas. Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik. Tujuan khusus ini meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1). Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan

untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. (2). Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan. (3). Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya (Dargo, 2013: 18).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan cara mempertinggi derajat kesehatan peserta didik dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Upaya meningkatkan derajat kesehatan anak, maka perlu adanya Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu adanya program kerja yang terencana dan jelas sehingga sangat diperlukan penyusunan program kerja UKS. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya penanaman prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS).

1) Pendidikan Kesehatan

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

a) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) ialah agar peserta didik: (1) Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur; (2) Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat; (3) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan; (4) Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); (5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit; (6) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

b) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

(1)Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada saat jam pelajaran yakni saat pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012:16) materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan di sekolah menengah adalah: (1) Menjaga kebersihan diri; (2) Mengenal pentingnya imunisasi; (3) Mengenal makanan sehat; (4) Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan *influenza*; (5) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/madrasah dan rumah); (6) Membiasakan buang sampah pada tempatnya; (7) Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi; (8) Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan; (9) Mengenal bahaya minuman keras; (10) Mengenal bahaya narkoba, (11) Mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba; (12) Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

(2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan siswa. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 20) kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain; (1) Wisata siswa; (2) Kemah; (3) Ceramah, diskusi; (4) Lomba-lomba; (5) Bimbingan hidup sehat; (6) Apotik hidup; (7) Kebun sekolah; (8) Kerja bakti; (9) Majalah dinding; (10) Pramuka; (11) Piket sekolah.

2) Pelayanan Kesehatan

Selvia (2009: 30) menyatakan bahwa penekanan utama pada pelayanan kesehatan di sekolah menengah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preentif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif), yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik dan warga sekolah.

a) Tujuan Pelayanan Kesehatan

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 22-23) menyatakan bahwa tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, (2) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat, (3) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cidera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

b) Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang bekerjasama dengan Tim Kesehatan dari Puskesmas. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 23) adalah secara menyeluruh (*komprehensif*), dengan mengutamakan kegiatan *promotif* dan *preventif* serta didukung kegiatan *kuratif* dan *rehabilitative* untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

(1) Kegiatan peningkatan (*promotif*)

Tim Pembina UKS (2012: 23) menyatakan bahwa kegiatan peningkatan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, yaitu: (1) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, antara lain: (a) Dokter kecil; (b) Kader kesehatan remaja; (c) Palang merah remaja; (d) Saka bakti husada. (2) Pembinaan

sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain: (a) Pembinaan Kantin Sekolah Sehat, (b) Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit, (3) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

(2)Kegiatan pencegahan (*preventif*)

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 24) menyatakan bahwa kegiatan pencegahan dilakukan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu: (1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, cacangan, muntaber. (2) Penjarangan atau *screening* kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah. (3) Pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan. (4) Mengikuti (memonitoring/memantau) pertumbuhan peserta didik. (5) Imunisasi peserta didik kelas I dan kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. (6) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama. (7) Konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama dan Puskesmas oleh dokter Puskesmas atau tenaga kesehatan lain.

(3)Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (*kuratif* dan *rehabilitatif*).

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 25) menyatakan bahwa kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi

dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu: (1) *Diagnose* dini, (2) Pengobatan ringan, (3) Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit, (4) Rujukan medik.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 29) menyatakan bahwa pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

a) Program Pembinaan Lingkungan Fisik Sekolah

- (1)Konstruksi ruang dan bangunan
- (2)Sarana air bersih dan sanitasi
- (3)Halaman
- (4)Pencahayaan, ventilasi, kebisingan
- (5)Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi
- (6)Vektor penyakit
- (7)Kantin/warung sekolah

b) Program Pembinaan Lingkungan Non Fisik Sekolah

- (1)Perilaku tidak merokok
- (2)Perilaku membuang sampah pada tempatnya
- (3)Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir
- (4)Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program UKS yaitu di antaranya untuk pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

e. Unsur-unsur Struktur Organisasi yang Terlibat dalam UKS

Wibowo, dkk., (dalam Hermawan, 2015: 32), menyatakan bahwa struktur organisasi UKS mengikuti struktur organisasi Departemen Kesehatan RI, sesuai

dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 125/IV/Kab/B.U/1975 tertanggal 29

April 1975, yaitu :

1) Tingkat Pusat

Sub Direktorat Kesehatan Sekolah dan Olahraga, Direktorat Kesehatan Masyarakat terdiri dari beberapa seksi yaitu: seksi kesehatan anak sekolah dan mahasiswa, seksi kesehatan anak-anak luar biasa, seksi olahraga kesehatan, seksi pengembangan metode. Fungsi dan tanggung jawabnya : membuat program kerja melakukan koordinasi, melakukan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan UKS di seluruh Indonesia, mengusahakan bantuan teknis dan materiil, bersama-sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum tentang kesehatan pada umumnya dan Usaha Kesehatan Sekolah pada khususnya, menyelenggarakan lokakarya, seminar, rapat kerja diskusi penataran dan lain-lain.

2) Tingkat Provinsi

Fungsi dan tanggung jawabnya adalah sebagai koordinator pelaksana UKS di tingkat provinsi yang meliputi: membuat rencana program kerja, membuat bimbingan teknis, melakukan koordinasi dan pengawasan, menerima laporan kegiatan dari tingkat Kabupaten/ kota melaporkan kegiatan ke tingkat pusat, memberi bantuan materi dan keuangan ke daerah tingkat II dan lain-lain usaha yang dianggap perlu.

3) Tingkat Kota/ Kabupaten

Penanggung jawabnya adalah UKS pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Fungsi dan tanggung jawabnya meliputi: membuat rencana kerja harian, melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan kesehatan yang ditujukan kepada anak didik dan masyarakat sekolah, melakukan pengawasan pelaksanaan UKS di sekolah, melaporkan kegiatan ditingkat provinsi, menyelenggarakan kursus-kursus kesehatan, kursus UKS bagi guru, murid, dan petugas kesehatan setempat, memupuk kerjasama baik pihak-pihak yang ada hubungannya dengan pelaksanaan UKS.

4) Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Puskesmas

Berdasar ketentuan yang ada maka Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu Usaha dari puskesmas dimana kegiatan-kegiatan kesehatan dilaksanakan di wilayah kerjanya.

5) Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah di tingkat sekolah merupakan wilayah kerja dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Dari tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat, diperlukan organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya. Sebab, tidak sedikit sekolah atau guru yang

beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja atau sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

Memperhatikan kenyataan di lapangan, keberhasilan dalam pelaksanaan UKS melibatkan berbagai departemen, seperti: (1) Departemen Dalam Negeri, (2) Departemen Pendidikan Nasional, (3) Departemen Kesehatan, dan (4) Departemen Agama. Bentuk kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan dalam pembinaan UKS, mulai dari tingkat propinsi sampai tingkat kecamatan berupa wadah yang disebut Badan Kerjasama Usaha Kesehatan Sekolah (BKUKS).

Kegiatan UKS yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis, optimal serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Depkes RI, 2004: 34). Adapun kegiatan UKS meliputi upaya preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Sementara penekanan kegiatan UKS adalah pada upaya promotif dan preventif.

Tingkat pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah), diperlukan adanya organisasi yang baik. Memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaliknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya, karena tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan

saja, ataupun sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi UKS mengikuti struktur organisasi Departemen Kesehatan RI, meliputi tingkat pusat, tingkat provinsi, tingkat kota/kabupaten, tingkat puskesmas, dan tingkat sekolah.

f. Sarana dan Prasarana UKS

Mengenai Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dijelaskan oleh Soetanto (dalam Hermawan, 2015: 34) meliputi: (1) Ruang UKS atau klinik sekolah, (2) Alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, (3) Alat-alat P3K, (4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan. Berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi:

- 1) Sarana dan prasarana sederhana meliputi :
 - a) Tempat tidur
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).
 - d) Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan.
 - e) Memiliki kadar Tiwisada/KKR sebanyak 5% dari jumlah siswa.
- 2) Sarana dan prasarana lengkap meliputi :
 - a) Tempat tidur
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 - e) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan.
 - f) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 6-9 % dari jumlah siswa.
- 3) Sarana dan Prasarana ideal meliputi :
 - a) Tempat tidur
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol)
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 - e) Peralatan gigi dan Usaha gigi.
 - f) Contoh-contoh model organ tubuh.

- g) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah.
- h) Memiliki kader Tiwisada / KKR sebanyak 10% dari jumlah siswa.

Sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) meliputi ruangan, alat pemeriksaan kesehatan, alat-alat P3K, dan obatobatan. Secara rinci sarana yang dibutuhkan dalam ruang UKS adalah meja obat/ meja alat kedokteran, bed pemeriksa, meja dan kursi petugas UKS, sekat pembatas/ gorden, lemari obat atau kotak obat, alat pengukur tinggi badan, wastafel, ember plastik untuk menampung bekas, pembalut dan lain-lain. Sedangkan alat pemeriksaan yang dibutuhkan seperti stetoskop, tensimeter, *thermometer*, lampu senter, *Snellen's test chart*, dan alat-alat PPPK. Untuk standar normal peralatan pertolongan pertama seharusnya dapat memenuhi setiap kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba dan tidak diduga. Oleh karena itu peralatan P3K meliputi kapas, perban atau pembalut, kasa steril, plester, tensoplas, kain segitiga, obat merah dan gunting kecil atau besar, pinset, dan lain-lain (Hermawan, 2015: 41). Perlengkapan P3K dibutuhkan pada saat perjalanan untuk menghindari masalah yang lebih serius jika terjadi kecelakaan. Berikut beberapa perlengkapan P3K yang umumnya harus tersedia di ruang UKS: (1). Plester luka (*band aid*), (2). Obat antiseptik (obat merah atau betadine) dan alkohol, (3). Kain pembalut, kapas steril, kasa steril, perban kain, perban plastik, plester. (4). Bidai atau spalk, (5). Gunting, pisau kecil, peniti, (6). Sabun antiseptik, (7). *Snake bite kit* untuk mengantisipasi gigitan ular (8). Obat anti malaria, (9). Obat-obatan yang umum digunakan (obat penghilang rasa sakit, sakit kepala, demam, influenza, batuk, maag, alergi, sakit perut, dan lain-lain). (10). Krim anti sinar matahari (*sunscreen*), (11). Krim untuk luka bakar

(*bioplacenton*), (12). Obat-obatan pribadi dan obat-obatan sehari-hari yang diperlukan adalah seperti obat penawar nyeri atau sakit kepala, obat sakit perut/diare, obat maag, obat anti alergi, obat merah, tetes mata, salep kulit, dan lain-lain. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah meliputi: (1) Ruang UKS atau klinik sekolah, (2) Alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, (3) Alat-alat P3K, (4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan.

5. Karakteristik Sekolah Dasar se-Kecamatan Minggir

Kecamatan Minggir merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sleman. Dari data kantor UPT. Jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sleman terdapat 30 baik Negeri maupun Swasta. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Minggir, dengan rincian 12 SD Negeri. Berikut profil Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Minggir:

- a. SD Negeri Balangan 2
- b. SD Negeri Balangan I
- c. SD Negeri Dalangan I
- d. SD Negeri Dalangan II
- e. SD Negeri Daratan
- f. SD Negeri Jonggrangan
- g. SD Negeri Kebon Agung
- h. SD Negeri Kwayuhan
- i. SD Negeri Nglengking

j. SD Negeri Sendangagung

k. SD Negeri Sendangharjo

l. SD Negeri Sutan

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indra Kusuma (2016) yang berjudul “Peran guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitiannya adalah guru PJOK sekolah dasar se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang berjumlah 36 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitiannya berupa angket dan analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru Penjas orkes pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen terhadap UKS adalah kategori tidak berperan sebesar 3% (1 guru), kategori kurang berperan sebesar 31% (11 guru), kategori cukup berperan sebesar 33% (12 guru), kategori berperan sebesar 25% (9 guru), kategori sangat berperan 8% (3 guru).

2. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Rihatmoko (2005) yang berjudul “Upaya guru Penjasorkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap Usaha Kesehatan Sekolah”. Penelitiannya menggunakan metode survei dengan teknik angket atau kuisioner. Populasi penelitiannya adalah guru Penjasorkes pendidikan jasmani yang berstatus PNS baik lulusan D3 maupun S1 dalam bidang pendidikan jasmani yang aktif mengajar di SMA dan SMK Negeri Se- Kabupaten Sleman berjumlah 32 orang dan secara keseluruhan digunakan sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru Penjasorkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Se-Kabupaten Sleman terhadap UKS adalah 28,12% responden menjawab pertanyaan dalam kategori baik, 71,88% menjawab cukup baik, 0% menjawab kurang baik dan 0% menjawab tidak baik.

Sama halnya dengan penelitian Dwi Indra Kusuma (2016) dan Rihatmoko meneliti mengenai guru penjas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu tempat pelaksana saudara Dwi Indra Kusuma (2016) di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dan penelitian saudara Rihatmoko (2005) tempat pelaksanaannya di SMA dan SMK se-Kabupaten Sleman. Mengingat penelitian ini sama-sama membahas usaha kesehatan sekolah dan memiliki variabel yang hampir sama sehingga bisa dijadikan tolak ukur peneliti dalam menyusun penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

UKS merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal melayani urusan kesehatan di sekolah. UKS meliputi usaha pencegahan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, menanggulangi penyakit, serta pemahaman terhadap cedera dan pengetahuan maupun kemampuan dalam penanganan P3K tuntutan kesehatan serta usaha membuat lingkungan sekolah menjadi sehat. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani. Dalam program pendidikan dewasa ini, UKS sudah harus mendapat tempat dan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik.

Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik. Selaku pembina UKS maka guru PJOK harus berupaya dengan segenap kemampuannya untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan maupun kendala-kendala yang mungkin akan timbul.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa guru PJOK adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru PJOK. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian keberhasilan program UKS dapat tercapai apabila guru PJOK mampu mengelola UKS secara baik. Guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya, ini dapat mengungkap sejauh mana peran guru PJOK dalam optimalisasi UKS di sekolah. Oleh karena itu perlu diteliti seberapa besar peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Arikunto (2006: 139), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman tahun 2018, yang terdiri atas 12 Sekolah Dasar. Jumlah Sekolah dasar yang ada di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman terdapat 30 baik Negeri maupun swasta. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Minggir dengan rincian 12 SD Negeri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 yang berjumlah 12 guru, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*. Rincian sampel penelitian pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Guru PJOK
1	SD Negeri Balangan 2	1
2	SD Negeri Balangan I	1
3	SD Negeri Dalangan I	1
4	SD Negeri Dalangan II	1
5	SD Negeri Daratan	1
6	SD Negeri Jonggrangan	1
7	SD Negeri Kebon Agung	1
8	SD Negeri Kwayuhan	1
9	SD Negeri Nglengking	1
10	SD Negeri Sendangagung	1
11	SD Negeri Sendangharjo	1
12	SD Negeri Sutan	1
Jumlah		12

Alasan mengambil tempat penelitian yang berjumlah 12 Sekolah Dasar yaitu jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sleman terdapat 30 baik Negeri maupun Swasta. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Minggir, dengan rincian 12 SD Negeri.

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018. Peran guru PJOK dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu usaha guru dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya, mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan

mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 195) menyatakan angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu, disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Dwi Indra Kusuma (2016) yang telah divalidasi oleh ahli, yaitu Bapak Sriawan, M.Kes., satu pakar dalam bidang kesehatan Ibu Indah Prasetyawati, T.P., M.Or., dan satu aktivis Usaha Kesehatan Sekolah Bapak Girat Suryanto, S.Pd). Instrumen tersebut juga telah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 40 butir, semua butir valid (r

hitung $> r$ tabel 0,329, dan reliabilitas instrumen sebesar 0,928. Kisi-kisi instrumen uji coba sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir

Variabel	Faktor	Nomor Item		Σ
		+	-	
Peran Guru PJOK dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa	8, 10, 12, 14	9, 11, 13	7
	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah	15, 16, 18, 20	17, 19, 21	7
	Melakukan P3K dan pengobatan ringan	22, 24, 25, 26	23, 27	6
	Mengenal tanda penyakit menular	29, 31, 32, 34	28, 30, 33	7
	Mengamati kelainan tingkah laku siswa	35, 36, 38, 39	37, 40	6
	Jumlah		40	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman tahun 2018.

- b. Peneliti membagikan angket kepada responden dengan mendatangi masing-masing sekolah yang diteliti.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Moyudan yang berjumlah 10 sekolah dan terdiri atas 10 guru. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 91) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2006: 98). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi

0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 10)	Ket	Butir	r hitung	r tabel (df 10)	Ket
01	0,719	0,576	Valid	21	0,171	0,576	Tidak Valid
02	0,962	0,576	Valid	22	0,589	0,576	Valid
03	0,719	0,576	Valid	23	0,962	0,576	Valid
04	0,870	0,576	Valid	24	0,885	0,576	Valid
05	0,962	0,576	Valid	25	0,962	0,576	Valid
06	0,962	0,576	Valid	26	0,802	0,576	Valid
07	0,864	0,576	Valid	27	0,864	0,576	Valid
08	0,842	0,576	Valid	28	0,589	0,576	Valid
09	0,802	0,576	Valid	29	0,962	0,576	Valid
10	0,802	0,576	Valid	30	0,802	0,576	Valid
11	0,245	0,576	Tidak Valid	31	0,719	0,576	Valid
12	0,962	0,576	Valid	32	0,962	0,576	Valid
13	0,960	0,576	Valid	33	0,719	0,576	Valid
14	0,962	0,576	Valid	34	0,870	0,576	Valid
15	0,870	0,576	Valid	35	0,962	0,576	Valid
16	0,962	0,576	Valid	36	0,962	0,576	Valid
17	0,962	0,576	Valid	37	0,864	0,576	Valid
18	0,962	0,576	Valid	38	0,842	0,576	Valid
19	0,756	0,576	Valid	39	0,802	0,576	Valid
20	0,864	0,576	Valid	40	0,802	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat dua butir tidak valid, yaitu butir nomor 11 dan 21, karena r hitung $<$ r tabel (df 10 =

0,576), sehingga terdapat 38 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Intrumen Setelah Uji Coba Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Variabel	Faktor	Nomor Item		Σ
		+	-	
Peran Guru PJOK dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa	8, 10, 11, 13	9, 12	6
	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah	14, 15, 17, 19	16, 18,	6
	Melakukan P3K dan pengobatan ringan	20, 22, 23, 24	21, 25	6
	Mengenal tanda penyakit menular	27, 29, 30, 32	26, 28, 31	7
	Mengamati kelainan tingkah laku siswa	33, 34, 36, 37	35, 38	6
Jumlah		38		

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 16. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma^2$: jumlah varians butir

σ^2_t : varians total

(Sumber: Arikunto, 2006: 178)

Menginterpretasikan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan ukuran yang konservatif pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 223)

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Interpretasi
0,990	38	Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir

No	Interval	Simbol	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	A	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	B	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	C	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	D	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	E	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa besar peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam faktor, yaitu (1) faktor kebiasaan hidup sehat, (2) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, (3) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) faktor P3K pengobatan ringan, (5) faktor mengenal tanda penyakit menular, dan (6) faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 didapat skor terendah (*minimum*) 49,00, skor tertinggi (*maksimum*) 91,00, rerata (*mean*) 69,95, nilai tengah (*median*) 70,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 65,00, *standar deviasi* (SD) 8,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018

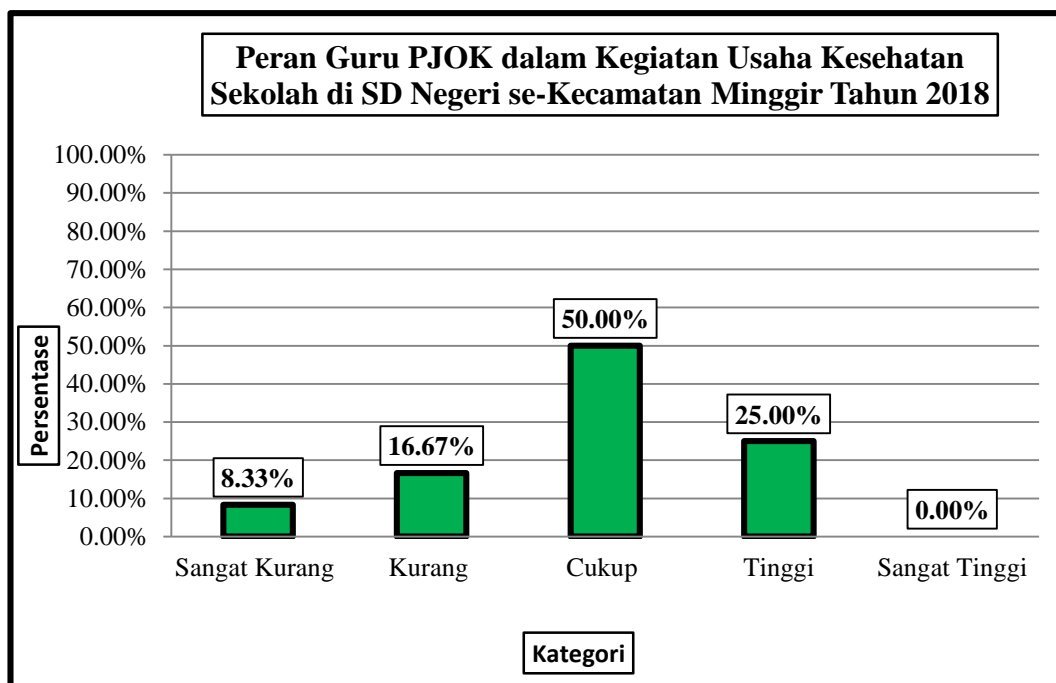
Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	86,3333
<i>Median</i>	87,0000
<i>Mode</i>	88,00
<i>Std, Deviation</i>	7,84316
<i>Minimum</i>	68,00
<i>Maximum</i>	97,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$98,10 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$90,25 < X \leq 98,10$	Tinggi	3	25,00%
3	$82,41 < X \leq 90,25$	Cukup	6	50,00%
4	$74,57 < X \leq 82,41$	Kurang	2	16,67%
5	$X \leq 74,57$	Sangat Kurang	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 86,33, peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dalam kategori “Cukup”.

1. Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 16,25, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,56. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

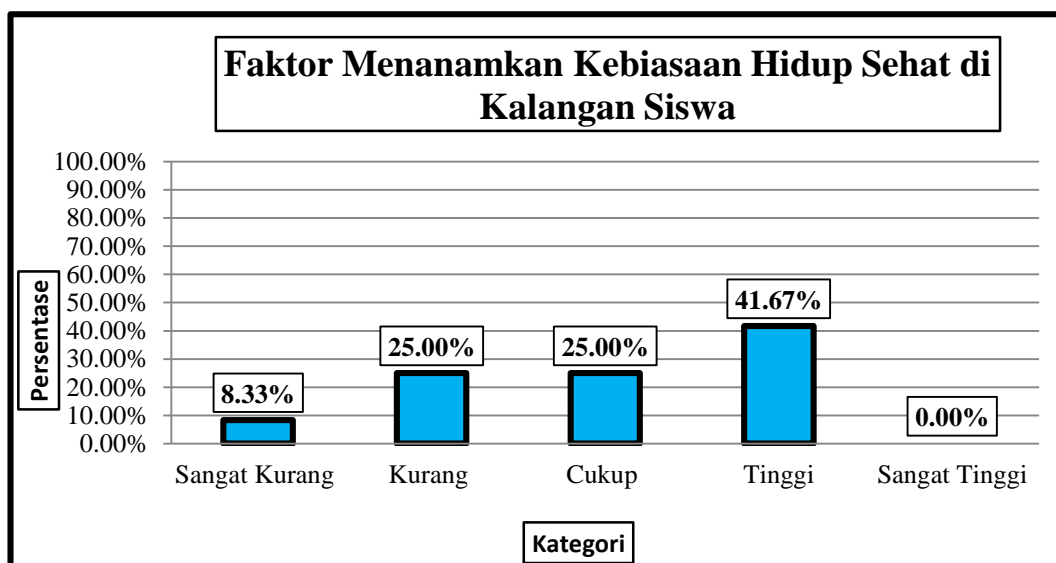
Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	16,2500
<i>Median</i>	16,0000
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std, Deviation</i>	2,56285
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	20,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$20,09 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$17,53 < X \leq 20,09$	Tinggi	5	41,67%
3	$14,97 < X \leq 17,53$	Cukup	3	25,00%
4	$12,41 < X \leq 14,97$	Kurang	3	25,00%
5	$X \leq 12,41$	Sangat Kurang	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (6 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 16,25, peran guru berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa dalam kategori “Cukup”.

2. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 17,00, rerata (*mean*) 13,92, nilai tengah (*median*) 14,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

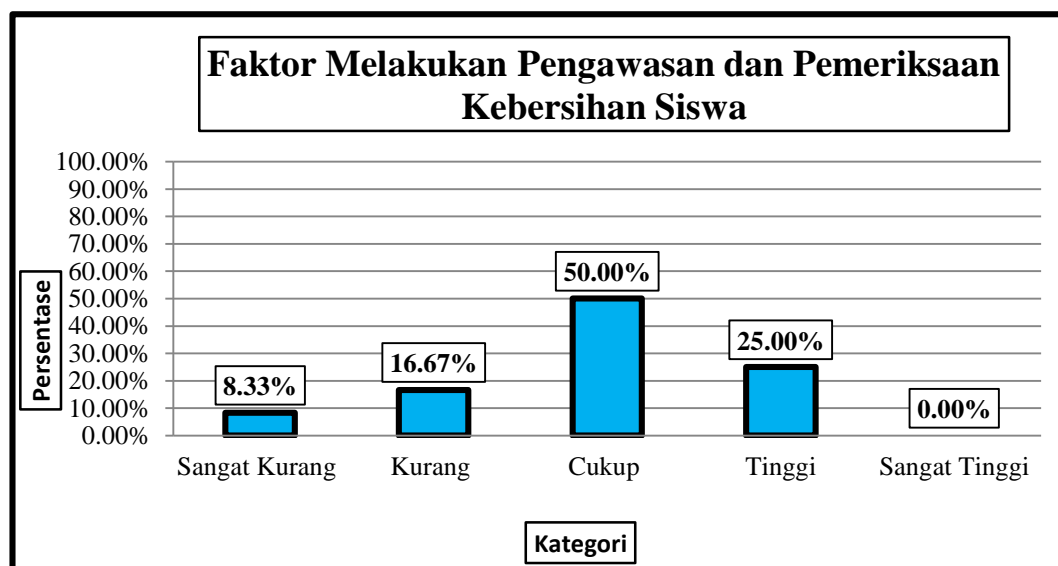
Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	13,9167
<i>Median</i>	14,5000
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std, Deviation</i>	2,23437
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	17,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,27 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$15,03 < X \leq 17,27$	Tinggi	3	25,00%
3	$12,80 < X \leq 15,03$	Cukup	6	50,00%
4	$10,57 < X \leq 12,80$	Kurang	2	16,67%
5	$X \leq 10,57$	Sangat Kurang	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,92, peran guru berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa dalam kategori “Cukup”.

3. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 12,25, nilai tengah (*median*) 13,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,86. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

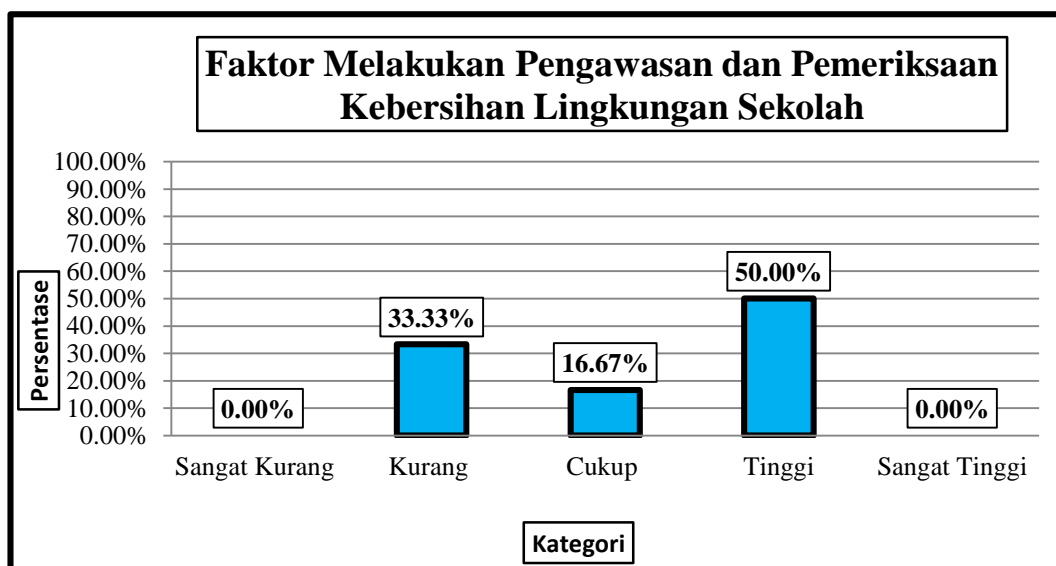
Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	12,2500
<i>Median</i>	13,5000
<i>Mode</i>	14,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	2,86436
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$16,55 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$13,68 < X \leq 16,55$	Tinggi	6	50,00%
3	$10,82 < X \leq 13,68$	Cukup	2	16,67%
4	$7,95 < X \leq 10,82$	Kurang	4	33,33%
5	$X \leq 7,95$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru), “Kurang” sebesar 33,33% (4 guru), “Cukup” sebesar 16,67% (2 guru), “Tinggi” sebesar 50,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 12,25, peran guru berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah dalam kategori “Cukup”.

4. Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 14,00, rerata (*mean*) 11,83, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,53. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

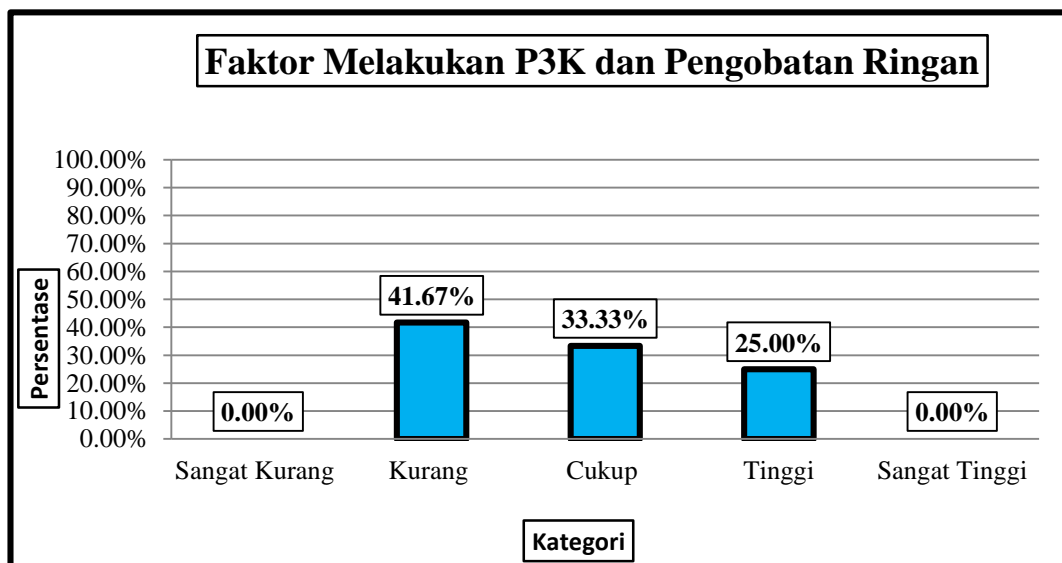
Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	11,8333
<i>Median</i>	12,0000
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std, Deviation</i>	1,52753
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	14,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14,12 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$12,60 < X \leq 14,12$	Tinggi	3	25,00%
3	$11,07 < X \leq 12,60$	Cukup	4	33,33%
4	$9,54 < X \leq 11,07$	Kurang	5	41,67%
5	$X \leq 9,54$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru), “Kurang” sebesar 41,67% (5 guru), “Cukup” sebesar 33,33% (4 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 11,83, peran guru berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam kategori “Cukup”.

5. Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 15,33, nilai tengah (*median*) 15,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

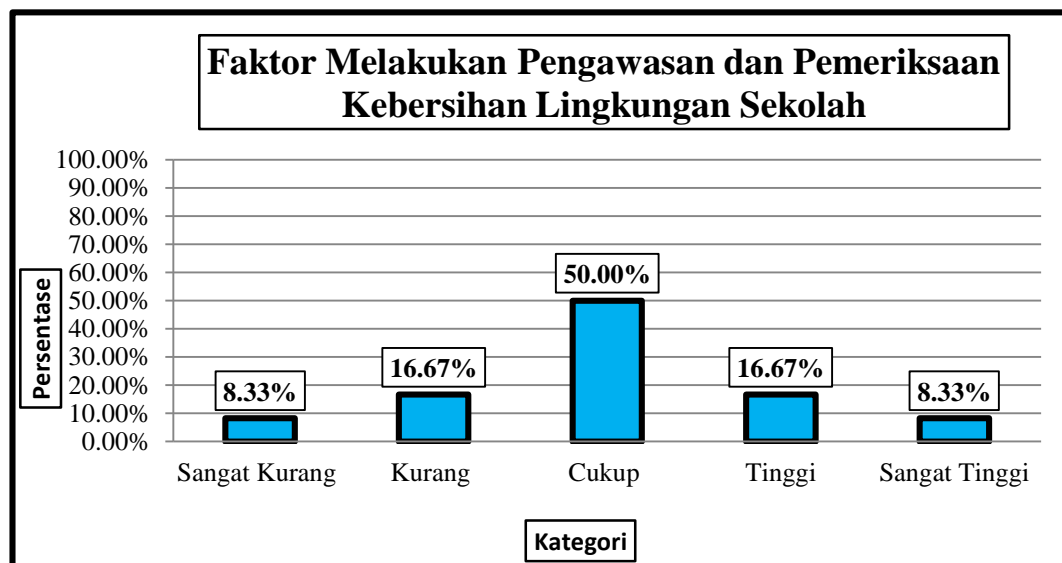
Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	15,3333
<i>Median</i>	15,5000
<i>Mode</i>	15,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	2,22928
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,68 < X$	Sangat Tinggi	1	8,33%
2	$16,45 < X \leq 18,68$	Tinggi	2	16,67%
3	$14,22 < X \leq 16,45$	Cukup	6	50,00%
4	$11,99 < X \leq 14,22$	Kurang	2	16,67%
5	$X \leq 11,99$	Sangat Kurang	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 20 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 16,67% (2 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 8,33% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 15,33, peran guru berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular dalam kategori “Cukup”.

6. Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa didapat skor terendah (*minimum*) 14,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 16,75, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,00, *standar deviasi* (SD) 1,60. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

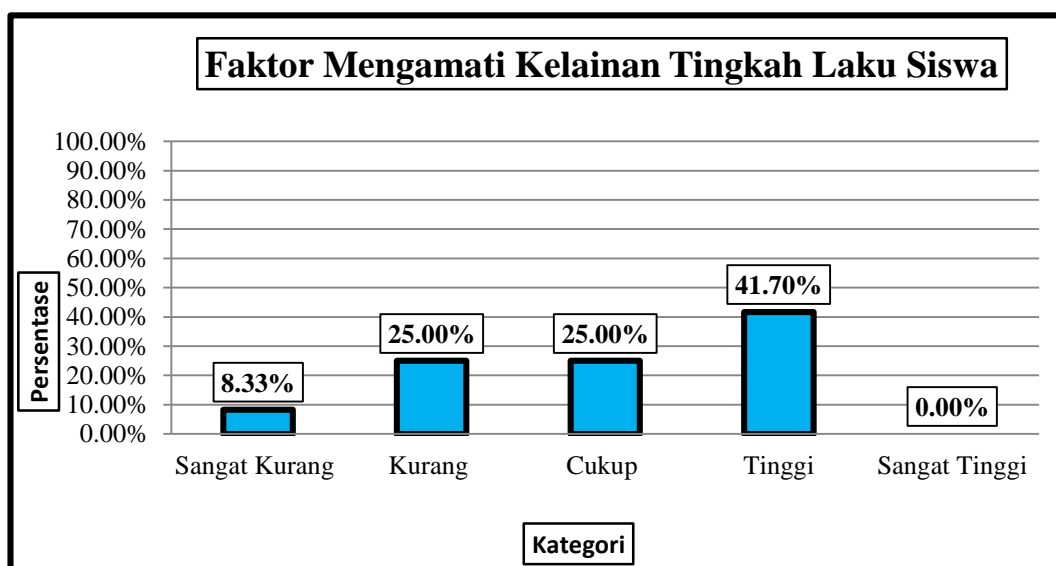
Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	16,7500
<i>Median</i>	17,0000
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std, Deviation</i>	1,60255
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,15 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$17,55 < X \leq 19,15$	Tinggi	5	41,67%
3	$15,95 < X \leq 17,55$	Cukup	3	25,00%
4	$14,35 < X \leq 15,95$	Kurang	3	25,00%
5	$X \leq 14,35$	Sangat Kurang	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 22 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 25,00% (3 guru), “Cukup” sebesar 25,00% (3 guru), “Tinggi” sebesar 41,67% (5 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 16,75, peran guru berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa dalam kategori “Cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam Usaha Kegiatan Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam faktor, yaitu (1) faktor kebiasaan hidup sehat, (2) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, (3) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) faktor P2K pengobatan ringan, (5) faktor mengenal tanda penyakit menular, dan (6) faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dalam kategori “Cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu Cukup sebanyak 6 guru atau 50,00%, selanjutnya pada kategori Tinggi sebanyak 3 guru atau sebesar 25,00%, dan pada kategori Kurang sebanyak 2 guru atau 16,67%. Artinya peran guru belum sepenuhnya mempunyai peran dalam hal pelaksanaan tanggung jawabnya. Guru kurang mampu mengatur waktu dalam hal usaha kesehatan sekolah, pelayanan

kesehatan belum sepenuhnya berjalan secara optimal, belum sepenuhnya merawat segala fasilitas UKS selain itu, program-program UKS belum dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa mempunyai rata-rata paling tinggi dibanding faktor yang lain, hal ini menunjukkan bahwa faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa merupakan faktor yang paling mempengaruhi peran guru PJOK dalam Usaha Kegiatan Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018. Artinya bahwa peran guru sudah cukup baik dalam mengamati kelainan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa, misalnya guru memberikan pengarahan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada siswa, guru selalu menegur jika ada siswa yang mencorat-corek tembok sekolah, guru akan menasehati jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah, guru selalu menjelaskan bahaya membuang sampah sembarangan, dan menghimbau siswa agar menghindari pergaulan bebas.

Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru Penjasorkes menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu maka ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru Penjasorkes antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS, (2) Keterampilan dalam bidang UKS, (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Pada kenyataannya, menjadi guru Penjasorkes itu tidak mudah. Guru Penjasorkes bisa dikatakan profesional jika menguasai beberapa hal di atas. Soenarjo (2002: 77) peran guru Penjasorkes di dalam UKS yaitu Sangat Tinggi sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru Penjasorkes Sangat Tinggi aktif melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Jadi bisa disimpulkan bahwa guru Penjasorkes adalah tokoh yang paling Tinggi dalam membina kegiatan UKS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam faktor, yaitu (1) faktor kebiasaan hidup sehat, (2) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, (3) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) faktor P2K pengobatan ringan, (5) faktor mengenal tanda penyakit menular, dan (6) faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa. Hasil penelitian faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa berada pada kategori “Cukup”. Faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa paling tinggi yaitu pada kategori Tinggi sebesar 41,67% atau ada 5 guru, selanjutnya pada kategori Cukup dan Kurang, yaitu sebesar 25,00% atau 3

guru. Kebiasaan hidup sehat merupakan suatu pilihan yang Sangat tepat untuk kelangsungan hidup. Dengan menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa sejak dini akan menjadikan pribadi yang sehat. Pribadi yang sehat berarti mampu mengendalikan keseluruhan aktifitas hidupnya. Di antaranya teratur sarapan sebelum berangkat sekolah, merawat dan menjaga kebersihan rambut, menjaga kebersihan badan, menjaga makanan, memakai pakaian yang bersih, dan memakai masker ketika bersih-bersih.

2. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa berada pada kategori “Cukup”. Faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa paling tinggi yaitu pada kategori Cukup, yaitu sebesar 50,00% atau ada 6 guru, selanjutnya pada kategori Tinggi sebesar 25,00% atau 3 guru, dan kategori Kurang sebesar 16,67% atau 2 guru. Kebersihan siswa merupakan suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta kebersihan pakaian. Dengan menjaga kebersihan maka badan akan sehat, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

3. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori “Cukup”. Faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah paling tinggi yaitu pada kategori Tinggi, yaitu sebesar 50,00% atau ada 6 guru, selanjutnya pada kategori Kurang sebesar 33,33% atau ada 4 guru, dan kategori cukup bereran sebesar 16,67% atau 2 guru. Lingkungan Sekolah merupakan bagian dari lingkungan hidup dengan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap kebersihan lingkungan maka lingkungan akan bersih dan sehat dengan cara diantaranya memilah sampah organik dan non organik, mengikuti kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

4. Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan berada pada kategori “Cukup”. Faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan paling tinggi yaitu pada kategori Kurang yaitu sebesar 41,67% atau ada 5 guru, selanjutnya pada kategori Cukup sebesar 33,33% atau ada 4 guru, dan kategori Tinggi sebesar 25,00% atau 3 guru. Hal aktivitas olahraga tidak dipungkiri akan menimbulkan berbagai resiko misalnya cedera, dengan resiko seperti itu guru PJOK seharusnya

sudah siap dalam pertolongan pertama agar meminimalkan cedera yang ditimbulkan.

5. Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular berada pada kategori “Cukup”. Faktor mengenal tanda penyakit menular paling tinggi yaitu pada kategori Cukup yaitu sebesar 50,00% atau ada 6 guru, selanjutnya pada kategori Kurang dan Tinggi sebesar 16,67% atau ada 2 guru. Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Proses penularan penyakit tentu saja harus dicegah. Untuk bisa mencegah penyakit menular, tentu siswa harus diberikan pendidikan kesehatan mengenai cara penularan dan pencegahannya penyakit menular.

6. Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa berada pada kategori “Cukup”. Faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa paling tinggi yaitu pada kategori Tinggi yaitu sebesar 41,67% atau ada 5 guru, selanjutnya pada kategori Kurang dan Cukup sebesar 25,00% atau ada 3 guru. Penyebab kelainan tingkah laku siswa Sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri siswa, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman terhadap penyebab

kenakalan anak mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Kelainan anak semisal terlambat masuk sekolah, pergaulan bebas, merokok merupakan hal yang buruk bagi masa depan anak dengan upaya-upaya yang bersifat preventif, represif, dan kuratif yang dilakukan oleh guru akan mengurangi kelainan-kelainan buruk pada anak.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran guru PJOK dalam Usaha Kegiatan Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peran guru PJOK dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki peran terutama terhadap pelaksanaan UKS.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barnadib, S.I. (1994). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BSNP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta. BSNP.
- Dargo, A. (2013). *Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Pedoman pelatihan kader kesehatan di sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dwi, I. (2016). *Peran Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Effendi. (1998). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hermansyah. (2015). Peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan kecamatan Tana Lia kabupaten Tana Tidung. *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 3 (2), 2015: 351-362
- Hermawan, D.F. (2015). *Tingkat keterlaksanaan uks pada sekolah dasar negeri se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2000). *Pendidikan kesehatan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII. Jakarta: Depdikbud RI.
- _____. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Mu'rifah & Wibowo, H. (1991). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rihatmoko. (2005). *Upaya guru Penjasorkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap Usaha Kesehatan Sekolah*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Selvia, A. (2009). *UKS*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2002). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Soenarjo. (2002). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tim Pembina UKS Pusat. (2012). *Pedoman Pembinaan UKS*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. (1994). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Uha, S. (2002). *Pendidikan kesehatan: pendidikan kesehatan*. Jakarta, EGC Buku kedokteran.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 10.35/UN.34.16/PP/2018.

31 Oktober 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri ...KALIDUREN
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ovinda Puspitaningrum
NIM : 1464224008
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyowati Tri PS, M.Or.
NIP : 198212142010122004

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November 2018 s/d selesai
Tempat/Objek : SD Negeri se-Kecamatan Moyudan.
Judul Skripsi : Peran uru PJOK dalam Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Kecamatan Moyudan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Prof/Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas..
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MOYUDAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIDUREN
Kaliduren 2, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563

SURAT KETERANGAN

Nomor : 57/SD.K/XI/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kaliduren, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Uji Coba penelitian di SD Negeri Kaliduren, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR”** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 03 November 2018
Kepala Sekolah

Suprpta, S.Pd
NIP. 196406241984031003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN MOYUDAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGIJON 3
Kaliurang, Sumber Agung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Ngijon 3, UPT PP Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Uji Coba penelitian di SD Negeri Ngijon 3, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR"** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 03 November 2018
Kepala Sekolah

M. Pd.
NIP. 19710620 1992 03 1010

Lanjutan Lampiran 2.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN MOYUDAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERRAHAYU
Kembangan, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sumberrahayu, UPT PP Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Uji Coba penelitian di SD Negeri Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR”** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 03 November 2018
Kepala Sekolah

STIASIH, S.Pd.SD
NIP. 19681105 196804 2 001

Lanjutan Lampiran 2.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA KABUPATEN SLEMAN
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN MOYUDAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGIJON 2
Kruwet, Sumber Agung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Ngijon 2, UPT PP Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Uji Coba penelitian di SD Negeri Ngijon 2, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR"** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementrian Riset, Tekhnologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.
Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 03 November 2018



Lanjutan Lampiran 2.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MINGGIR
SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANG AGUNG
Nanggulan, Sendangagung, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sendang Agung, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Uji Coba penelitian di SD Negeri Sendang Agung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR”** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 15 November 2018
Kepala Sekolah

SUNARTI, S. Pd. SD
NIP. 196911041992032007

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 10.10/UN.34.16/PP/2018.

13 November 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ovinda Puspaningrum
NIM : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyowati Tri PS., M.Or.
NIP : 198212142010122004
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : November s/d Desember 2018
Tempat : SD Negeri se-Kecamatan Minggir Sleman.
Judul Skripsi : Peran Guru PJOK dalam Pelaksanaan UNIT Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Kecamatan Minggir.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.





Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kesbangpol

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com</p>
<p>SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 3616 / 2018 TENTANG PENELITIAN</p>	
<p>KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</p>	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk	: Surat dari Dekan FIK UNY
Nomo	: 10.10/UN.34.16/PP/2018
Hal	: Ijin Penelitian
Tanggal : 13 Nopember 2018	
<p>MENGIZINKAN :</p>	
Kepada	:
Nama	: OVINDA PUSPANINGRUM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 14604224008
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jarakan Sendangrejo Minggir Sleman
No. Telp / HP	: 089652386629
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PERAN GURU PJOK DALAM PELAKSANAAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR
Lokasi	: SD Negeri se-Kecamatan Minggir
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 14 Nopember 2018 s/d 13 Februari 2019
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i> <p>Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.</p> <p>Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.</p>	
<p>Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 14 Nopember 2018 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</p>	
Tembusan :	
1.	Bupati Sleman (sebagai laporan)
2.	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3.	Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Minggir
4.	Kepala SD....
5.	Kaprodi PGSD Penjas
6.	Yang Bersangkutan
 Drs. Ahmad Yung Nurkaryadi, M.M	

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERAGUNG
Alamat : Mergan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55563

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/Ket/SA/XI/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuriah, S.Pd
NIP : 19680509 198803 2 006
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Sumberagung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ovinda Puspaningrum
NIM : 1464224008
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sumberagung bulan November 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Kecamatan Moyudan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Sumberagung, 10 November 2018

Kepala SDN Sumberagung,



Lanjutan Lampiran 5.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MINGGIR
SEKOLAH DASAR NEGERI DALANGAN 2
Sanden, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Dalangan 2, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Dalangan 2, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR”** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 15 November 2018

Kepala Sekolah



Lanjutan Lampiran 5.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MINGGIR
SEKOLAH DASAR NEGERI BALANGAN 1
Sidorejo, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Balangan 1, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR”** dari bulan November 2018 s.d. slesai, berdasarkan surat izin Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 15 November 2018
Kepala Sekolah



NIPTN 05908201980122002



Lanjutan Lampiran 5.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MINGGIR
SEKOLAH DASAR NEGERI NGLENGKING
Nglengking, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Nglengking, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Nglengking, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR”** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 15 November 2018
Kepala Sekolah



Lanjutan Lampiran 5.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MINGGIR
SEKOLAH DASAR NEGERI DALANGAN 1
Parakan Kulon, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Dalangan 1, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Dalangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR”** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.

Sleman, 15 November 2018
Kepala Sekolah

Drs. Mastudin
NIP. 19661212 198804 1 002

Lanjutan Lampiran 5.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MINGGIR
SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANG HARJO
Padon, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sendang Harjo, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ovinda Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 14604224008
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Sendang Harjo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR"** dari bulan November 2018 s.d. selesai, berdasarkan surat izin Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.



Sleman, 15 November 2018
Kepala Sekolah

[Signature]
SURYAHATIN, S.Pd.1
IP. 19660117 198509 2 001

Lampiran 6. Angket Uji Coba

Nama :

Sekolah :

Tanggal Pengisian :

Sehubungan dengan penelitian saya tentang keberadaan UKS di sekolah, mohon kiranya berkenan mengisi angket ini. Penelitian ini dalam rangka tugas akhir kuliah untuk menyusun skripsi sebagai mahasiswa UNY, mengenai isi dari semua jawaban dalam angket ini tidak mempengaruhi penilaian ataupun kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, serta dijamin kerahasiannya. Demikian atas kerja sama saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk pengisian angket:

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih

SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang kadang tidak melakukan

KD : Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

Contoh

No	Pernyataan	SR	SL	KD	TP
1	Saya memberikan materi kesehatan kepada siswa	√			

No	Pernyataan	SR	SL	KD	TP
1	Saya menganjurkan siswa untuk makan pagi sebelum berangkat sekolah				
2	Saya mengingatkan siswa agar rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut dengan shampo				
3	Saya mengingatkan kepada siswa untuk merawat kulit dengan mandi dua kali sehari				
4	Saya menghimbau agar siswa menghindari makan/minum yang terlalu panas/dingin				
5	Saya membiarkan siswa makan makanan yang terbuka.				
6	Saya membiarkan siswa memakai pakaian kotor				
7	Saya membiarkan siswa tidak memakai masker saat bersih-bersih				
8	Saya memberikan contoh ke siswa dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang				
9	Saya tidak menganjurkan siswa untuk mencuci tangan dengan sabun setelah pembelajaran olahraga				
10	Saya memberikan contoh ke siswa bagaimana cara menggosok gigi yang benar				
11	Saya tidak melakukan pemeriksaan gigi satu kali dalam satu tahun				
12	Saya memberikan obat tetes mata ketika ada mata siswa terkena debu				
13	Saya tidak memeriksa rambut siswa satu bulan sekali				
14	Saya menganjurkan siswa untuk membersihkan telinga satu minggu sekali				
15	Saya mengajak siswa memilah sampah organik dan non organik				
16	Saya memeriksa bak mandi, pot bunga dan tempat yang bisa menampung air minimal satu kali seminggu untuk mencegah pertumbuhan jentik menjadi nyamuk dewasa				
17	Saya tidak mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh sekolah				
18	Saya membuat slogan kebersihan lingkungan				
19	Saya membiarkan siswa membuang sampah di pekarangan sekolah				
20	Saya mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kamar mandi				

21	Saya membiarkan kamar mandi yang kotor				
22	Saya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur penanganan				
23	Saya tidak memberikan materi P3K kepada siswa				
24	Jika ada siswa yang terluka saat olahraga, saya memberikan perawatan di UKS				
25	Saya melakukan pertolongan pertama saat upacara seandainya ada yang mengalami pingsan				
26	Apabila ada siswa yang mengalami patah tulang, saya memberinya pertolongan pertama agar meringankan rasa sakitnya				
27	Saya tidak melakukan pemeriksaan kelengkapan obat yang ada di UKS selama 2 kali seminggu				
28	Saya tidak memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa				
29	Saya menganjurkan siswa tidak memakai handuk/pakaian/sabun bergantian, karena dapat menularkan penyakit kulit				
30	Saya tidak menginformasikan berbagai penyakit menular				
31	Saya memberikan pengetahuan mengenai penyebaran penyakit menular				
32	Saya menganjurkan siswa selalu menjaga kebersihan pribadi agar terhindar dari penyakit menular				
33	Saya tidak memberikan penjelasan tentang kegunaan obat				
34	Saya ikut berperan di dalam pencegahan bahaya demam berdarah				
35	Saya memberikan pengarahan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada siswa				
36	Saya menegur siswa yang mencorat-coret tembok sekolah				
37	Saya membiarkan siswa terlambat masuk sekolah				
38	Saya menjelaskan bahaya membuang sampah sembarangan				
39	Saya menghimbau siswa agar menghindari pergaulan bebas				
40	Saya tidak memberikan materi kebersihan alat reproduksi				

Lampiran 7. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	1	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	84	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	114	
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	146	
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	68	
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	96	
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	81	
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	88	
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	110		
10	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	146	

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	201.6000	2792.489	.719	.754
BUTIR 02	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 03	201.6000	2792.489	.719	.754
BUTIR 04	201.9000	2794.767	.870	.754
BUTIR 05	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 06	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 07	202.0000	2818.444	.864	.756
BUTIR 08	201.3000	2791.122	.842	.754
BUTIR 09	201.8000	2797.511	.802	.754
BUTIR 10	201.8000	2797.511	.802	.754
BUTIR 11	200.8000	2843.511	.245	Tidak Valid
BUTIR 12	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 13	201.6000	2758.933	.960	.751
BUTIR 14	201.9000	2739.211	.962	.749
BUTIR 15	201.9000	2794.767	.870	.754
BUTIR 16	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 17	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 18	201.9000	2739.211	.962	.749
BUTIR 19	202.0000	2806.222	.756	.755
BUTIR 20	202.0000	2762.444	.864	.751
BUTIR 21	201.0000	2845.333	.171	Tidak Valid
BUTIR 22	200.7000	2824.011	.589	.757
BUTIR 23	201.9000	2739.211	.962	.749
BUTIR 24	202.0000	2750.667	.885	.750
BUTIR 25	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 26	201.8000	2797.511	.802	.754
BUTIR 27	202.0000	2818.444	.864	.756
BUTIR 28	200.7000	2824.011	.589	.757

BUTIR 29	201.9000	2739.211	.962	.749
BUTIR 30	201.8000	2797.511	.802	.754
BUTIR 31	201.6000	2792.489	.719	.754
BUTIR 32	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 33	201.6000	2792.489	.719	.754
BUTIR 34	201.9000	2794.767	.870	.754
BUTIR 35	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 36	201.6000	2771.156	.962	.752
BUTIR 37	202.0000	2818.444	.864	.756
BUTIR 38	201.3000	2791.122	.842	.754
BUTIR 39	201.8000	2797.511	.802	.754
BUTIR 40	201.8000	2797.511	.802	.754
Total	102.1000	714.322	1.000	.988

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel} (df 10= 0,576) = Valid$

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	38

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lamiran 10. Angket Penelitian

Nama :.....

Sekolah :.....

Tanggal Pengisian :.....

Sehubungan dengan penelitian saya tentang keberadaan UKS di sekolah, mohon kiranya berkenan mengisi angket ini. Penelitian ini dalam rangka tugas akhir kuliah untuk menyusun skripsi sebagai mahasiswa UNY, mengenai isi dari semua jawaban dalam angket ini tidak mempengaruhi penilaian ataupun kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, serta dijamin kerahasiannya. Demikian atas kerja sama saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk pengisian angket:

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih

SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang kadang tidak melakukan

KD : Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

Contoh

No	Pernyataan	SR	SL	KD	TP
1	Saya memberikan materi kesehatan kepada siswa	√			

No	Pernyataan	SR	SL	KD	TP
1	Saya menganjurkan siswa untuk makan pagi sebelum berangkat sekolah				
2	Saya mengingatkan siswa agar rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut dengan shampo				
3	Saya mengingatkan kepada siswa untuk merawat kulit dengan mandi dua kali sehari				
4	Saya menghimbau agar siswa menghindari makan/minum yang terlalu panas/dingin				
5	Saya membiarkan siswa makan makanan yang terbuka.				
6	Saya membiarkan siswa memakai pakaian kotor				
7	Saya membiarkan siswa tidak memakai masker saat bersih-bersih				
8	Saya memberikan contoh ke siswa dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang				
9	Saya tidak menganjurkan siswa untuk mencuci tangan dengan sabun setelah pembelajaran olahraga				
10	Saya memberikan contoh ke siswa bagaimana cara menggosok gigi yang benar				
11	Saya memberikan obat tetes mata ketika ada mata siswa terkena debu				
12	Saya tidak memeriksa rambut siswa satu bulan sekali				
13	Saya menganjurkan siswa untuk membersihkan telinga satu minggu sekali				
14	Saya mengajak siswa memilah sampah organik dan non organik				
15	Saya memeriksa bak mandi, pot bunga dan tempat yang bisa menampung air minimal satu kali seminggu untuk mencegah pertumbuhan jentik menjadi nyamuk dewasa				
16	Saya tidak mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh sekolah				
17	Saya membuat slogan kebersihan lingkungan				
18	Saya membiarkan siswa membuang sampah di pekarangan sekolah				
19	Saya mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kamar mandi				
20	Saya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur penanganan				

21	Saya tidak memberikan materi P3K kepada siswa				
22	Jika ada siswa yang terluka saat olahraga, saya memberikan perawatan di UKS				
23	Saya melakukan pertolongan pertama saat upacara seandainya ada yang mengalami pingsan				
24	Apabila ada siswa yang mengalami patah tulang, saya memberinya pertolongan pertama agar meringankan rasa sakitnya				
25	Saya tidak melakukan pemeriksaan kelengkapan obat yang ada di UKS selama 2 kali seminggu				
26	Saya tidak memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa				
27	Saya menganjurkan siswa tidak memakai handuk/pakaian/sabun bergantian, karena dapat menularkan penyakit kulit				
28	Saya tidak menginformasikan berbagai penyakit menular				
29	Saya memberikan pengetahuan mengenai penyebaran penyakit menular				
30	Saya menganjurkan siswa selalu menjaga kebersihan pribadi agar terhindar dari penyakit menular				
31	Saya tidak memberikan penjelasan tentang kegunaan obat				
32	Saya ikut berperan di dalam pencegahan bahaya demam berdarah				
33	Saya memberikan pengarahan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada siswa				
34	Saya menegur siswa yang mencorat-coret tembok sekolah				
35	Saya membiarkan siswa terlambat masuk sekolah				
36	Saya menjelaskan bahaya membuang sampah sembarangan				
37	Saya menghimbau siswa agar menghindari pergaulan bebas				
38	Saya tidak memberikan materi kebersihan alat reproduksi				

Lampiran 11. Data Penelitian

No	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa							Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa				Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah						Melakukan P3K dan pengobatan ringan						Mengenal tanda penyakit menular						Mengamati kelainan tingkah laku siswa						Σ						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36	37	38			
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	96	
2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85	
4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	84		
5	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	80		
6	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	88		
7	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	86		
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	88			
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	97		
10	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	68			
11	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	94		
12	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	4	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88		

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics

	Peran Guru PJOK dalam Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah	Melakukan P3K dan pengobatan ringan	Mengenai tanda penyakit menular	Mengamati kelainan tingkah laku siswa
N Valid	12	12	12	12	12	12	12
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	86.3333	16.2500	13.9167	12.2500	11.8333	15.3333	16.7500
Median	87.0000	16.0000	14.5000	13.5000	12.0000	15.5000	17.0000
Mode	88.00	14.00	15.00	14.00 ^a	12.00	15.00 ^a	18.00
Std. Deviation	7.84316	2.56285	2.23437	2.86436	1.52753	2.22928	1.60255
Minimum	68.00	12.00	9.00	8.00	10.00	11.00	14.00
Maximum	97.00	20.00	17.00	15.00	14.00	19.00	19.00
Sum	1036.00	195.00	167.00	147.00	142.00	184.00	201.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Peran Guru PJOK dalam Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 68	1	8.3	8.3	8.3
80	1	8.3	8.3	16.7
82	1	8.3	8.3	25.0
84	1	8.3	8.3	33.3
85	1	8.3	8.3	41.7
86	1	8.3	8.3	50.0
88	3	25.0	25.0	75.0
94	1	8.3	8.3	83.3
96	1	8.3	8.3	91.7
97	1	8.3	8.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	8.3	8.3	8.3
	14	3	25.0	25.0	33.3
	15	2	16.7	16.7	50.0
	17	1	8.3	8.3	58.3
	18	2	16.7	16.7	75.0
	19	2	16.7	16.7	91.7
	20	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	8.3	8.3	8.3
	12	2	16.7	16.7	25.0
	13	2	16.7	16.7	41.7
	14	1	8.3	8.3	50.0
	15	3	25.0	25.0	75.0
	16	2	16.7	16.7	91.7
	17	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	16.7	16.7	16.7
	9	2	16.7	16.7	33.3
	13	2	16.7	16.7	50.0
	14	3	25.0	25.0	75.0
	15	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Melakukan P3K dan pengobatan ringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	3	25.0	25.0	25.0
	11	2	16.7	16.7	41.7
	12	4	33.3	33.3	75.0
	14	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Mengenal tanda penyakit menular

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	8.3	8.3	8.3
	13	2	16.7	16.7	25.0
	15	3	25.0	25.0	50.0
	16	3	25.0	25.0	75.0
	17	1	8.3	8.3	83.3
	18	1	8.3	8.3	91.7
	19	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Mengamati kelainan tingkah laku siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	8.3	8.3	8.3
	15	3	25.0	25.0	33.3
	17	3	25.0	25.0	58.3
	18	4	33.3	33.3	91.7
	19	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian





